

**PEMAHAMAN GURU PAI TERHADAP PRINSIP IQRA' DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD: SINTESIS LITERATUR****Sitti Fatimah Sulhijjah**

STIT At-Taqwa, Bandung, Indonesia

e-mail: fatimahsulhijjah@gmail.com

Diterima: 22/9/2026; Direvisi: 30/9/2026; Diterbitkan: 22/10/2026

ABSTRAK

Pengajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar memerlukan kerangka instruksional yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga responsif terhadap variasi kesiapan belajar siswa. Penelitian kualitatif ini bertujuan menyintesis prinsip metode Iqra', kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan penerapannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat SD/MI. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penelusuran pustaka sistematis pada *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *SINTA*, menghasilkan 11 artikel ilmiah relevan serta modul rujukan utama karya As'ad Humam. Analisis tematik diaplikasikan untuk mengekstraksi data berdasarkan tujuh kaidah utama Iqra'. Temuan mengonfirmasi bahwa aktivitas membaca langsung, peragaan *makhraj*, koreksi seketika (*immediate feedback*), dan diferensiasi materi merupakan bentuk tindakan guru yang paling dominan di kelas. Strategi Iqra' dieksekusi secara individual maupun kelompok dengan mengintegrasikan pendekatan *talaqqi*, *sorogan*, *peer teaching*, serta stimulasi media visual. Kendati demikian, literatur yang ada masih dominan merekam tindakan operasional guru ketimbang mengungkap kesadaran filosofis di balik keputusan pedagogisnya. Penelitian ini menegaskan pentingnya menyelaraskan pemahaman konseptual prinsip Iqra' dengan keterampilan aplikatif guru guna menjamin pencapaian ketepatan artikulasi siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Guru PAI, Kompetensi Guru, Metode Iqra', Pembelajaran Al-Qur'an, Sintesis Literatur*

ABSTRACT

Teaching Qur'anic recitation in primary schools requires an instructional framework that is not only structured, but also responsive to variations in students' learning readiness. This qualitative study aims to synthesize the principles of the Iqra' method, the competencies of Islamic Religious Education (PAI) teachers, and their implementation in teaching Qur'anic recitation at the primary school level (SD/MI). Data collection was carried out through a systematic literature search on *Google Scholar*, *DOAJ*, and *SINTA*, yielding 11 relevant scientific articles along with the primary reference module authored by As'ad Humam. Thematic analysis was applied to extract data based on seven core principles of Iqra'. The findings confirm that direct reading activities, *makhraj* demonstrations, immediate feedback, and material differentiation represent the most dominant form of teacher actions in the classroom. The Iqra' strategy is executed individually as well as in groups by integrating *talaqqi*, *sorogan*, and *peer teaching* approaches, alongside visual media stimulation. Nevertheless, existing literature predominantly records teachers' operational actions rather than revealing the philosophical awareness underlying their pedagogical decisions. This study emphasizes the importance of aligning the conceptual understanding of Iqra' principles with teachers' practical skills to ensure the sustainable achievement of students' articulatory accuracy.

Keywords: *Guru PAI, Islamic Religious Education Teachers, Iqra' Method, Literature Synthesis, Qur'anic Learning, Teacher Competencies*

PENDAHULUAN

Perkembangan penguasaan membaca Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar sangat ditentukan oleh bagaimana dinamika pendampingan kelas dikelola secara bertahap dan intuitif. Ketika tingkat kesiapan belajar peserta didik saling berlainan, kejelasan artikulasi, kelancaran pelafalan, hingga kepatuhan pada kaidah bacaan tidak pernah bergerak secara seragam. Eksplorasi Usiono et al. (2021) terhadap interaksi media kartu huruf dalam metode Iqra' menegaskan bahwa substansi perbaikan membaca tidak semata-mata bertumpu pada ketersediaan bahan ajar, melainkan pada ketepatan arsitektur kegiatan yang memfasilitasi kebutuhan individual anak. Hambatan mendasar yang sering muncul di lapangan justru terletak pada efektivitas eksekusi pedagogis guru saat mendampingi setiap fase perkembangan siswa secara konsisten. Pembimbingan yang adaptif dengan demikian menjadi syarat mutlak agar akselerasi kemampuan membaca dapat terbangun secara alami dan berkelanjutan.

Apabila ditinjau dari karakteristik operasinya, metode Iqra' menempatkan aktivitas mandiri peserta didik sebagai poros utama, sementara guru menempati posisi strategis sebagai penuntun, penyimak, dan korektor kekeliruan pelafalan. Keterlibatan aktif siswa hanya dapat terwujud jika guru memiliki kecakapan dalam mengalibrasi tingkat kesulitan bacaan dengan taraf penguasaan yang sedang dicapai. Potret pelaksanaan metode ini di tingkat sekolah dasar tercermin dalam pengamatan Maulida dan Sukartono (2023) mengenai integrasi kegiatan baca tulis Al-Qur'an, serta penelusuran Umroni dan Romelah (2025) terkait dinamika pembelajaran Iqra' di SDN Bukit Taman. Kedua studi tersebut memperlihatkan bahwa kehadiran fisik modul Iqra' tidak secara otomatis menjamin terimplementasikannya prinsip operasional metode tersebut secara utuh. Penilaian terhadap keberhasilan metode ini bergeser dari sekadar ketersediaan media menuju analisis kritis atas bagaimana prinsip tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan riil guru di dalam kelas.

Kebutuhan mendalam untuk memetakan keputusannya secara praktis semakin mengemuka kala guru dihadapkan pada keterbatasan durasi interaksi dan ketimpangan kecakapan awal siswa. Konteks pengelolaan kelas pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah diperjelas oleh investigasi Mulyana et al. (2024) mengenai pola intervensi guru Pendidikan Agama Islam, serta laporan Nurmalia et al. (2024) tentang dinamika pengajaran Iqra' secara klasikal di MI Al-Mukarromah Lemahabang Karawang. Dalam spektrum yang lebih luas, Al-Ghifaari (2025) meninjau dimensi kompetensi pedagogik guru PAI pada jenjang menengah pertama, sedangkan Ariva dan Jamil (2026) menguraikan taktik penanganan hambatan membaca siswa di SMP Negeri 3 Randudongkal. Kendati menawarkan sudut pandang yang lebih kaya mengenai fungsi instruksional guru, transposisi temuan dari jenjang yang lebih tinggi ke tingkat SD/MI menuntut kecermatan ekstra agar selaras dengan tugas perkembangan anak usia dasar.

Variasi taktik pembelajaran, efisiensi pendeteksian kesulitan, dan penyesuaian moda instruksi turut membentuk kualitas capaian membaca Al-Qur'an secara holistik. Laporan Ramdhani et al. (2026) mengenai strategi pembimbingan di TPQ Baitut'taqwa serta ulasan sistematis berbasis *PRISMA* oleh Lubis (2026) mengenai kompetensi pedagogik guru PAI memberikan rujukan penting terkait pola penanganan masalah membaca. Di samping itu, Nurdiana dan Hamami (2026) mengetengahkan pentingnya fondasi psikologis dalam merancang *differentiated learning* dan asesmen formatif pada kurikulum PAI. Kerangka teoritis tersebut amat berguna untuk memahami pemantauan belajar siswa, meskipun tidak dapat serta-

merta disepadankan dengan mekanika inti metode Iqra'. Dalam konteks analisis ini, instrumen pendukung dan evaluasi diletakkan sebagai elemen pendamping yang terus diuji relevansinya terhadap intensitas membaca, ketepatan ulasan korektif, serta kontinuitas kemajuan siswa.

Integrasi pengetahuan teoritis menjadi keputusan tindakan di lapangan merupakan cerminan nyata dari kualitas kompetensi pedagogik guru yang sesungguhnya. Seorang pengajar dituntut peka mengidentifikasi deviasi artikulasi, menetapkan bentuk umpan balik yang presisi, serta mengukur kesiapan mental siswa sebelum memindahkan fokus ke tingkatan yang lebih tinggi. Al-Ghifaari (2025) secara spesifik menempatkan penguasaan pedagogis sebagai kunci peningkatan artikulasi siswa, sejalan dengan pemetaan literatur Lubis (2026) terkait penanganan kendala membaca. Sementara itu, model intervensi berbasis praktik yang digagas Yandi et al. (2025) dalam pelatihan Iqra' bagi pengajar MDTA memperlihatkan kontribusi penting pengalaman lapangan dalam mengasah kecakapan instruksional. Kendati demikian, konteks MDTA memiliki karakter kelembagaan yang berbeda dari sekolah formal SD/MI, sehingga pengamatan terhadap keterampilan empiris guru tidak boleh berasumsi bahwa perilaku mengajar yang kasatmata selalu berbanding lurus dengan kedalaman pemahaman konseptualnya.

Berdasarkan pemetaan karya-karya terdahulu, topik mengenai implementasi Iqra', taktik pengajaran, kompetensi guru, hingga hambatan membaca telah banyak diulas, namun masih terfragmentasi dalam pelbagai latar belakang serta tujuan penelitian yang terpisah. Fondasi awal mengenai penggunaan Iqra' pada pendidikan dasar telah diletakkan oleh Usiono et al. (2021), Maulida dan Sukartono (2023), Mulyana et al. (2024), Nuramalia et al. (2024), serta Umroni dan Romelah (2025). Pada domain kompetensi dan penanganan kesulitan, kontribusi Al-Ghifaari (2025), Ariva dan Jamil (2026), Lubis (2026), serta Ramdhani et al. (2026) berhasil memperluas horizon analisis, disempurnakan oleh pemikiran Nurdiana dan Hamami (2026) tentang asesmen adaptif dan Yandi et al. (2025) mengenai pelatihan praktik. Kendati demikian, literatur yang ada masih menyisakan ruang kosong berupa ketiadaan pemetaan sistematis yang menghubungkan antara prinsip mendasar Iqra' dan wujud praktis yang didokumentasikan. Kesenjangan inilah yang hendak dijembatani, yaitu membedakan secara jernih antara kaidah metode, kecakapan guru, dan keputusan praktis di kelas tanpa sekadar merangkum fenomena yang tampak di permukaan.

Sebagai upaya menutup celah akademis tersebut, kajian ini memfokuskan tujuannya untuk menganalisis sekaligus menyintesis kaidah inti metode Iqra', tingkat pemahaman pedagogis guru, serta manifestasi pembelajarannya di lingkungan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Nilai kebaruan studi ini terletak pada artikulasi prinsip Iqra' sebagai pisau analisis utama untuk mengevaluasi laporan-laporan empiris mengenai tindakan pengajar, sekaligus mengidentifikasi area yang belum terjangkau oleh literatur terdahulu. Melalui pendekatan sintesis ini, keterlibatan aktif siswa, pemberian contoh pelafalan, ketepatan koreksi, hingga penjenjangan materi dapat dipetakan secara terintegrasi dari dokumen penelitian yang ada. Hasil pembahasan ini diharapkan memberi kontribusi konseptual bagi pembaruan metode pengajaran Al-Qur'an sekaligus menjadi pijakan bagi penelitian lapangan berikutnya dalam meneliti hubungan sebab-akibat antara pemahaman konseptual guru dan tindakan mengajar di kelas. Kajian ini difokuskan penuh pada penataan pemahaman mendalam berbasis bukti literatur yang sahih, tanpa bermaksud mengukur kapasitas individu guru secara langsung maupun menguji efektivitas metode melalui statistik kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Perancangan kajian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip Iqra' tecermin dalam dokumentasi praktik pengajaran guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Untuk mencapai kedalaman tersebut, penelusuran pustaka dirancang melalui penelusuran sistematis pada tiga indeks utama, yaitu *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *SINTA*, menggunakan kombinasi frasa pencarian "*metode Iqra*", "*guru PAI*", "*pembelajaran Al-Qur'an SD/MI*", serta "*kompetensi pedagogik*". Dari total 25 dokumen yang terjaring pada tahap awal, proses penyaringan yang berfokus pada keselarasan konteks pendidikan dasar, kelengkapan data empiris, serta publikasi rentang sepuluh tahun terakhir menghasilkan 11 artikel ilmiah yang terpilih secara penuh bersama modul *Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* karya As'ad Humam sebagai pijakan rujukan utama. Keseluruhan sumber tertulis ini memformulasikan basis data kualitatif yang dianalisis tanpa mengandalkan pengujian kuantitatif maupun penggunaan *software* statistik di lapangan.

Proses ekstraksi data tidak dilakukan secara acak, melainkan dipandu oleh lembar dokumentasi (*coding sheet*) terstruktur yang peneliti rancang secara khusus untuk merekam detail unit analisis. Lembar pencatatan ini bekerja mengumpulkan identitas bibliografis, latar belakang jenjang pendidikan, strategi bimbingan membaca, hingga pola perlakuan guru terhadap kesalahan pelafalan siswa. Setiap dokumen yang tidak memenuhi kriteria kelayakan substantif seperti penelitian yang berfokus di luar jenjang SD/MI atau tidak menyajikan deskripsi tindakan guru secara jernih secara otomatis dikeluarkan dari daftar analisis akhir. Skema dokumentasi yang rapi dan terarsip ini sengaja diterapkan guna memastikan bahwa setiap jejak penelusuran data memiliki tingkat keterlacakan (*auditability*) yang tinggi serta dapat direplikasi oleh peneliti lain di masa mendatang.

Guna mengubah tumpukan data teks menjadi sintesis yang bermakna, analisis tematik (*thematic analysis*) diterapkan melalui pembacaan kritis yang berulang-ulang terhadap seluruh materi yang terekstraksi. Tujuh kaidah mendasar dalam metode Iqra' yakni keaktifan siswa, *modelling* langsung, presisi artikulasi, koreksi seketika, penyesuaian individual, penjenjangan materi bertahap, dan pembiasaan *tajwid* praktis dijadikan sebagai matriks kerangka analisis utama. Peneliti membandingkan temuan antarartikel secara komparatif untuk memetakan kesamaan pola pelaksanaan, variasi inovasi di kelas, serta mengidentifikasi bagian yang masih terbatas diulas dalam literatur terdahulu. Seluruh hasil pemetaan tematik tersebut kemudian diringkas dalam deskripsi naratif serta disajikan dalam bentuk tabel sintesis tanpa melompati batas-batas fakta tertulis yang ada pada sumber pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Identifikasi Prinsip-Prinsip Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Sintesis literatur terhadap buku Iqra' karya As'ad Humam dan artikel-artikel relevan menghasilkan tujuh prinsip utama yang melandasi pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Ketujuh prinsip tersebut meliputi keaktifan peserta didik, pemberian contoh secara langsung, ketepatan bacaan, koreksi langsung dan spesifik, penyesuaian terhadap kemampuan individu, pembelajaran bertahap dan berkelanjutan, serta pengenalan *tajwid* melalui praktik. Setiap prinsip memiliki indikator penerapan konkret yang dapat diamati secara langsung dalam interaksi pengajaran di kelas. Rincian ketujuh prinsip metode Iqra' beserta bentuk pelaksanaannya disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Prinsip Metode Iqra' dan Bentuk Penerapannya dalam Pembelajaran Al-Qur'an

No.	Prinsip	Bentuk Penerapan dalam Pembelajaran
1	Keaktifan peserta didik	Peserta didik membaca huruf, suku kata, atau rangkaian bacaan secara langsung sesuai materi yang sedang dipelajari.
2	Pemberian contoh secara langsung	Guru memberikan contoh pelafalan huruf dan bacaan sebelum atau ketika peserta didik melakukan latihan membaca.
3	Ketepatan bacaan	Latihan diarahkan pada ketepatan pengenalan huruf, pelafalan, <i>harakat</i> , dan rangkaian bacaan Al-Qur'an.
4	Koreksi langsung dan spesifik	Guru memberikan perbaikan ketika ditemukan kesalahan bacaan, dengan menunjukkan bagian yang perlu diperbaiki.
5	Penyesuaian terhadap kemampuan individu	Kegiatan membaca dan pemberian materi disesuaikan dengan tingkat penguasaan bacaan masing-masing peserta didik.
6	Pembelajaran bertahap dan berkelanjutan	Materi disajikan secara berurutan dari tingkat yang lebih sederhana menuju materi bacaan yang lebih kompleks.
7	<i>Tajwid</i> melalui praktik	Pengenalan kaidah <i>tajwid</i> dikaitkan dengan latihan membaca sehingga peserta didik berlatih menerapkan kaidah dalam bacaan.

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 1 di atas, temuan mendokumentasikan bahwa ketujuh prinsip metode Iqra' terbagi ke dalam empat pengelompokan utama. Kelompok pertama berkaitan dengan keaktifan peserta didik melalui praktik pembacaan teks secara langsung. Kelompok kedua mencakup tindakan instruksional guru yang meliputi peragaan pelafalan dan pemberian umpan balik korektif seketika. Kelompok ketiga dan keempat memuat pengaturan tahapan materi yang sistematis serta pembiasaan kaidah *tajwid* yang diintegrasikan langsung ke dalam latihan membaca.

2. Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD/MI

Data pelaksanaan metode Iqra' di SD/MI menunjukkan adanya variasi pengorganisasian kelas, penggunaan media instruksional, serta skema pendampingan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan melalui format individual, kelompok kecil, maupun secara klasikal dengan mempertimbangkan tingkat penguasaan bacaan anak. Dalam proses tersebut, guru bertindak menyimak bacaan, memperagakan pelafalan *makhraj*, dan membetulkan kekeliruan secara langsung. Penggunaan media pendukung seperti kartu huruf *hijaiyah*, tayangan video, permainan edukatif, serta skema *peer teaching* juga teridentifikasi dalam dokumen pelaksanaan. Gambaran menyeluruh mengenai aspek implementasi beserta unsur pembelajarannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi Metode Iqra' dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD/MI

No.	Aspek Kajian	Bentuk Pelaksanaan atau Temuan	Unsur yang Tercakup
1	Pengorganisasian pembelajaran	Kegiatan membaca dilaksanakan secara individual, dalam kelompok kecil, atau secara klasikal.	Pengaturan kegiatan belajar sesuai kebutuhan pembelajaran.
2	Penyesuaian tingkat bacaan	Materi atau jilid Iqra' disesuaikan dengan kemampuan membaca masing-masing peserta didik.	Penyesuaian materi dengan tingkat penguasaan bacaan.

3	Bimbingan membaca	Guru menyimak bacaan, memberikan contoh pelafalan, dan memperbaiki kesalahan secara langsung.	Pemberian contoh, penyimakan, dan koreksi bacaan.
4	Penggunaan metode pendukung	Metode Iqra' dipadukan dengan <i>talaqqi</i> , <i>sorogan</i> , dan <i>peer teaching</i> .	Variasi cara membimbing dan mendampingi peserta didik.
5	Pemanfaatan media	Pembelajaran menggunakan video, kartu huruf <i>hijaiyah</i> , dan permainan edukatif.	Dukungan visual dan aktivitas latihan membaca.
6	Keterlibatan teman sebaya	Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dilibatkan untuk membantu teman.	Bantuan antarpeserta didik selama pembelajaran.
7	Evaluasi kemampuan membaca	Penilaian mencakup bacaan, ketepatan <i>tajwid</i> , dan pelafalan <i>makhraj</i> .	Pemantauan penguasaan bacaan Al-Qur'an.
8	Kompetensi guru	Guru memerlukan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan <i>tajwid</i> , pemahaman terhadap kemampuan peserta didik, dan keterampilan memilih strategi pembelajaran.	Penguasaan materi dan pelaksanaan pembelajaran.
9	Penguatan kompetensi	Pelatihan dan pendampingan mencakup teori, praktik, simulasi, serta evaluasi pembelajaran.	Pengembangan keterampilan guru dalam menerapkan metode Iqra'.

Temuan yang dirangkum dalam Tabel 2 memperlihatkan bahwa penerapan metode Iqra' di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah mencakup sembilan aspek operasional yang saling melengkapi. Pelaksanaan pengajaran di lapangan memadukan strategi Iqra' dengan metode tradisional seperti *talaqqi* dan *sorogan*, serta mengoptimalkan bantuan tutor sebaya. Selain itu, porsi kompetensi pengajar tercatat mencakup kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, pemahaman *makhraj*, dan kecakapan manajerial kelas. Upaya pengembangan kapasitas guru juga terdokumentasi melalui skema pelatihan yang memadukan sesi teori, simulasi mengajar, dan evaluasi berkala.

3. Pemahaman dan Kompetensi Guru dalam Implementasi Metode Iqra'

Hasil inventarisasi literatur mengenai profil kompetensi guru mengelompokkan beberapa indikator utama yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an. Indikator tersebut meliputi kelancaran membaca Al-Qur'an secara presisi, penguasaan kaidah *tajwid* dan *makhraj*, kepekaan memetakan kemampuan peserta didik, serta keterampilan menentukan strategi instruksional. Dalam aktivitas pembelajaran, kompetensi tersebut direpresentasikan melalui pemberian demonstrasi bacaan, kegiatan penyimakan, intervensi koreksi langsung, dan penyesuaian jilid materi. Program penguatan keterampilan mengajar dilaporkan berlangsung melalui kegiatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik mandiri, simulasi mengajar, pendampingan, serta evaluasi kineja.

Literaturnya mencatat bahwa tingkat pemahaman guru lebih banyak didokumentasikan melalui tindakan fisik pembelajaran yang teramati di dalam kelas. Bentuk tindakan tersebut antara lain cara guru mendampingi siswa, teknik mengatasi masalah kesulitan membaca, dan pembagian kelompok belajar. Dokumen literatur yang ditelaah belum menyajikan data yang

merata mengenai pemahaman konseptual guru terhadap prinsip-prinsip Iqra' sebagai kerangka berpikir pedagogis. Sintesis data penelitian ini pada akhirnya memetakan prinsip Iqra', wujud implementasi kelas, serta kompetensi guru sebagai tiga komponen utama yang terdata dalam kajian pembelajaran Al-Qur'an di SD/MI.

Pembahasan

Dinamika pengajaran membaca Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar sering kali terjebak pada dikotomi antara penuntasan target administratif jilid buku dan pencapaian kualitas artikulasi yang sesungguhnya. Dalam ruang kelas SD/MI, dorongan untuk menyelesaikan lembar bacaan acap kali mengabaikan esensi pengenalan fonem, presisi *makhraj*, serta kepatuhan pada hukum bacaan yang diisyaratkan dalam tujuh prinsip Iqra'. Dokumentasi Anggita et al. (2023) pada lembaga nonformal TPQ Aisyiyah Binjai maupun analisis Hasanah et al. (2026) di Darulaman Mulniti School Thailand memperlihatkan betapa fleksibilitas metode ini mampu melintasi batas kultural dan tingkatan usia. Namun demikian, keberhasilan transmisi kecakapan membaca pada siswa usia sekolah dasar tidak dapat diukur semata dari selesainya halaman demi halaman. Indikator keberhasilan yang substantif bertumpu pada konsistensi artikulasi dan ketepatan refleksi siswa ketika melafalkan teks Al-Qur'an pada setiap jenjang kesulitan secara mandiri.

Di tengah kompleksitas variasi kemampuan siswa dalam merangkai huruf dan mengenalkan penanda baca, kepekaan intervensi pengajar Pendidikan Agama Islam menjadi variabel penentu yang amat krusial. Potret peran guru PAI dalam mengurai hambatan artikulasi siswa di sekolah dasar telah diuraikan oleh Nardawati (2021), sementara Fusiroh et al. (2023) mempertegas keterlibatan tersebut dalam setting sekolah dasar berbasis Islam. Pendampingan membaca Al-Qur'an tidak sepatutnya berhenti pada penugasan latihan mandiri yang pasif, melainkan menuntut kehadiran aktif guru dalam menyimak pelafalan, menandai titik kekeliruan, dan mendemonstrasikan artikulasi yang presisi. Bila diselaraskan dengan kerangka operasional Iqra', tindakan pemberian koreksi seketika (*immediate feedback*) merupakan instrumen pedagogis utama untuk mencegah terpolanya kebiasaan membaca yang keliru. Kendati demikian, fenomena di lapangan kerap memperlihatkan jurang pemisah antara tindakan fisik guru di kelas dan kesadaran konseptual yang menjiwai keputusan pedagogis tersebut.

Kebutuhan akan penyesuaian instruksional semakin tidak terelakkan manakala guru dihadapkan pada ketimpangan modalitas awal, daya serap, dan ritme belajar siswa di kelas inklusif. Kerangka *differentiated learning* yang ditelaah oleh Angreni et al. (2026) dalam konteks sekolah dasar memberikan pijakan konseptual yang relevan untuk memetakan urgensi penanganan siswa berdasarkan kesiapan individunya. Dalam skema Iqra', penyesuaian ini direalisasikan melalui pembagian fokus intervensi, misalnya memisahkan siswa yang membutuhkan penguatan rekognisi huruf dari mereka yang memerlukan pembenahan kelancaran *makhraj*. Strategi diferensiasi tersebut tetap wajib berpijak pada hierarki materi yang terstandar agar perlakuan yang berbeda tidak mengorbankan kualitas akhir bacaan anak. Dengan kata lain, prinsip individualisasi bukan sekadar fleksibilitas perlakuan, melainkan tindakan terukur yang dilandasi oleh pemetaan profil kemampuan siswa secara tepat.

Seiring perkembangan strategi pengajaran, kehadiran variasi metode pendukung dan instrumen media selayaknya diposisikan sebagai akselerator pemahaman, bukan menggantikan substansi bimbingan guru. Gagasan Thoifah et al. (2023) mengenai pemetaan gaya belajar dalam pengajaran Al-Qur'an di Indonesia serta deskripsi Dinanti et al. (2026) mengenai taktik pengajar di pusat pendidikan Islam memperlihatkan kaya diversitas pendekatan instruksional

saat ini. Penggunaan peraga visual, stimulasi gim edukatif, hingga pemberdayaan *peer teaching* terbukti efektif menaikkan keterikatan (*engagement*) siswa di kelas dasar. Meski demikian, kehadiran teknologi maupun permainan interaktif tidak akan pernah mampu menggantikan fungsi auditif guru dalam mendeteksi kehalusan kekeliruan *makhraj* dan *tajwid*. Oleh karena itu, efektivitas variasi strategi mengajar harus dievaluasi berdasarkan kontribusinya terhadap presisi artikulasi siswa, bukan dari seberapa marak media yang digunakan.

Kapasitas guru PAI dalam mengeksekusi pembelajaran Al-Qur'an pada akhirnya menuntut integrasi yang utuh antara penguasaan substansi keilmuan dan kemahiran mentransformasikannya ke dalam tindakan instruksional. Kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang diintegrasikan Sumbulah dan Rafiq (2026) dalam perspektif Al-Qur'an menegaskan bahwa penguasaan materi, keahlian pedagogis, dan pemanfaatan media harus bekerja secara sinergis. Dalam praksis Iqra', sintesis kompetensi ini mewujudkan pada kemampuan pengajar memperagakan *makhraj* yang fasih, menyusun simulasi latihan yang kontekstual, serta merespons kendala belajar secara intuitif. Program penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis praktik dan simulasi memang menawarkan ruang perbaikan yang signifikan. Namun demikian, muara dari kompetensi tersebut tidak diukur dari keikutsertaan dalam pelatihan formal, melainkan teruji pada ketepatan keputusan guru saat mengoreksi dan mengarahkan tahapan membaca siswa di dalam kelas.

Penilaian berkelanjutan yang diintegrasikan langsung dalam proses belajar menjadi jembatan yang menghubungkan prinsip Iqra' dengan pemantauan progresivitas siswa. Pemikiran Sudirman et al. (2026) mengenai asesmen formatif melalui pendekatan *deep learning* memperlihatkan pentingnya siklus perencanaan, tindakan, refleksi, dan umpan balik yang menyatu dalam pembelajaran. Informasi mengenai daya kenal huruf, artikulasi *makhraj*, dan kepatuhan *tajwid* yang diperoleh dari penyimakan harian berfungsi sebagai navigasi bagi guru untuk menentukan apakah seorang siswa siap melangkah ke jilid berikutnya atau memerlukan pengulangan. Sebagai pembanding, kajian Efendi dan Mukarom (2026) mengenai metode Ummi memberikan gambaran tentang bagaimana struktur pembelajaran dan pemantauan sistematis dapat membangun ketuntasan membaca. Asesmen dalam pengajaran Iqra' dengan demikian memegang fungsi diagnostik dan instruksional yang aktif, alih-alih sekadar pemenuhan administratif di akhir semester.

Apabila ditarik benang merahnya, sintesis ini menegaskan bahwa keandalan pengajaran Al-Qur'an di SD/MI bersumber dari keterpaduan antara kaidah metode, kapabilitas guru, fleksibilitas instruksional, dan kontinuitas evaluasi. Luasnya spektrum penerapan metode ini dipertegas oleh Hasanah et al. (2026) pada konteks pendidikan luar negeri, sementara Muhammad et al. (2026) dalam studinya mengenai metode Tilawati di TPQ Jannatul Awlaad Probolinggo memberikan komparasi mengenai variasi strategi pengajaran Al-Qur'an. Penjajaran berbagai literatur ini membuktikan bahwa keberhasilan metode Iqra' tidak terletak pada ketersediaan buku ajar semata, melainkan pada sejauh mana tujuh prinsip dasarnya dihayati dan diterjemahkan oleh guru ke dalam pertimbangan pedagogis harian. Kebaruan konseptual dari analisis ini berhasil menyusun alur hubungan antara kaidah Iqra' dan tindakan guru di kelas, sekaligus membuka jalan bagi riset empiris mendatang untuk menguji secara langsung bagaimana pemahaman filosofis guru berdampak pada capaian membaca siswa di lapangan.

KESIMPULAN

Eksplorasi terhadap dinamika pengajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar menegaskan bahwa keberhasilan metode Iqra' tidak bersumber dari ketersediaan modul ajar

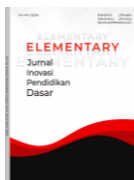
semata, melainkan ditentukan oleh seberapa jernih guru Pendidikan Agama Islam menerjemahkan tujuh kaidah dasarnya ke dalam tindakan instruksional yang presisi. Integrasi antara partisipasi mandiri siswa, pemberian *modelling* pelafalan, ketepatan *makhraj*, intervensi koreksi seketika (*immediate feedback*), penyesuaian kemampuan individu, penjenjangan materi yang sistematis, serta pembiasaan *tajwid* praktis merupakan poros utama yang membangun kualitas artikulasi anak secara berkelanjutan. Kehadiran guru PAI dengan demikian memegang peran sentral sebagai navigator pedagogis yang menentukan bentuk latihan, mengurai kekeliruan pelafalan, dan merancang eskalasi tahapan membaca sesuai ritme perkembangan siswa. Kualitas implementasi Iqra' pada akhirnya harus dimaknai sebagai wujud keselarasan mutlak antara pemahaman filosofis metode, keputusan mengajar di dalam kelas, dan peningkatan kompetensi membaca anak yang terukur.

Secara konseptual, kerangka sintesis yang dihasilkan dari penelitian ini memberikan peta pijakan baru bagi para pendidik PAI dalam merancang strategi pembimbingan yang lebih adaptif, responsif, dan terarah di lingkungan SD/MI. Pengambil kebijakan pendidikan serta pengelola lembaga sekolah dapat memanfaatkan sintesis ini sebagai basis penyusunan program pelatihan guru yang berfokus pada penguatan kecakapan koreksi langsung dan asesmen diagnostik di kelas. Mengingat kajian ini bersandar pada analisis dokumentasi ilmiah tertulis, temuan yang dihasilkan belum menjangkau pengukuran tingkat pemahaman aktual guru maupun hubungan kausalitas langsung terhadap keberhasilan belajar siswa di lapangan. Oleh karena itu, penelitian empiris selanjutnya sangat disarankan untuk melibatkan observasi etnografis di kelas, wawancara mendalam bersama praktisi, serta uji petik kemampuan membaca siswa guna menguji efektivitas penerapannya secara nyata sekaligus mengurai kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praksis pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifaari, F. (2025). Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Alfallah Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 235–254. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39369>
- Anggita, S., Hemawati, & Nurhasanah. (2023). Pengaruh penggunaan metode Iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 4(1), 32–54. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>
- Angreni, S., Sari, R. T., Hamda, F., & Zainul, R. (2026). Differentiated learning in elementary schools: A systematic literature review from an inclusive education perspective. *Journal of ICSAR*, 10(1), 148–163. <https://citeus.um.ac.id/icsar/vol10/iss1/11/>
- Ariva, T. D., & Jamil, S. (2026). Strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(4), 49–56. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/1072>
- Dinanti, S. W., Maryanti, R., Karolin, S., Yanti, S., Lorenza, S., Adelia, T., & Sendi, O. A. M. (2026). Teaching strategies for Quran teachers to improve students' Quran reading skills at the Quran Education Centre. *Diniyyah Jurnal*, 13(1), 27–43. <https://dj.jurnalstidiniyahputeri.org/index.php/dj/article/view/118>
- Efendi, M. M. J. (2026). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid sekolah dasar: Studi penelitian tindakan kelas di SD Plus

- Al-Ishlah Bondowoso. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 5(1), 290–303. <https://jsr.ums.ac.id/jkk/article/view/968>
- Fusiroh, F., Rokhmah, S., Rahman, H. Y., Taslim, M., & Marhani. (2023). Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah dasar Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 91–99. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.6728>
- Hasanah, M. R., Gustiawati, S., & Hamdani, I. (2026). Analisis implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' pada siswa Mattayom di Darulaman Mulniti School Thailand. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 371–379. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/56284>
- Lubis, A. M. (2026). Pedagogical competence of Islamic religious education teachers in addressing Qur'an reading problems among Indonesian junior high school students: A PRISMA-based systematic literature review. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 122–142. <https://ejournal.abcollab.id/index.php/RI/article/view/692>
- Maulida, C., & Sukartono. (2023). Implementasi kegiatan baca tulis Al-Qur'an melalui media Iqro' dalam pembelajaran Al-Islam di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2). <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.18394>
- Muhammad, D. H., Yusman, U. N., Fibrianti, R., Romadhoni, A., & Agustina, S. D. P. (2026). Upaya guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Jannatul Awlaad metode Tilawati Dringu Kabupaten Probolinggo. *Suwa: Journal of Education and Counseling*, 2(1), 48–57. <https://journal.independentresearchcenter.com/suwa/article/view/185>
- Mulyana, D., Hidayat, S., & Rohaeni, A. (2024). Implementasi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an: Studi deskriptif di kelas IV SD Islam Plus Ummul Mukminin. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(4). <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/876>
- Nardawati. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SDN 119/X Rantau Indah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 46–61. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.228>
- Nurdiana, W., & Hamami, T. (2026). Psychological foundations as the basis for differentiated instruction and formative assessment strategies in the Islamic religious education curriculum. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 139–158. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/view/18285>
- Nuramalia, F., Junaedi Sitika, A., & Nurhasan. (2024). Efektivitas penggunaan metode Iqra' klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa kelas IV di MI Al-Mukarromah Lemahabang Karawang. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/16911/0>
- Ramdhani, M. G., Baehaqi, B., & Muslehuddin, M. (2026). Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di TPQ Baitut'taqwa Dusun Senteluk. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(3), 591–604. <https://etdci.org/journal/judikdas/article/view/5894>
- Sudirman, S., Asmonah, S., Kusaeri, K., Mahsun, T., & Warsiyah, W. (2026). Formative assessment for deep learning: A case study in Islamic religious education. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(3), 6708–6718. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/4769>



- Sumbulah, U., & Rafiq, A. (2026). Kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an dan integrasinya dengan pendekatan TPACK dalam pembelajaran. *Jurnal Mu'allim*, 8(2), 549–565. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/7078>
- Thoifah, I., Yusuf, M., & Khosim, N. (2023). Focus on developing Al-Qur'an learning methods in Indonesia: Learning style approach. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 8(2), 203–216. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v8i2.203-216>
- Umroni, U., & Romelah, R. (2025). Implementation of Al-Quran learning with the Iqra' method at Bukit Taman State Elementary School, Sukamerindu, Musi Rawas, South Sumatra. *Suhuf*, 37(1). <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.9230>
- Usiono, U., Irfan, M., Zahara, A., Winarti, W., Arafah, S., & Nuhara, W. (2021). Improving the ability to read the Qur'an for elementary school-age children using the Iqra' method with letter card media. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3490–3497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1370>
- Yandi, A., Zulmasri, Z., Dahliana, D., & Hafis, M. (2025). Pelatihan metode Iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak MDTA: Studi pendampingan berbasis praktik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1992–2000. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29674>